

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA****A. Gambaran Umum Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus****1. Sejarah Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus**

Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus merupakan salah satu program di SMP Muhammadiyah Kudus yang berusaha memadukan kurikulum umum dan pesantren. Muhammadiyah Boarding School (MBS) dibangun dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang terintegral dan terpadu dengan mengedepankan keilmuan sekaligus akhlak karimah. Selain itu, Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus juga merupakan sekolah kader bagi warga Muhammadiyah untuk meneruskan kader-kader dakwah unggul bagi persyarikatan yang nantinya mengemban estafet kepemimpinan di masa depan.

Memenuhi kebutuhan masyarakat, bahwasannya orang tua murid itu ingin anaknya mendapatkan pendidikan secara maksimal, tidak hanya dalam kemampuan pengetahuan iptek saja. Paling tidak anak itu mendapatkan bekal secara keilmuan dan akhlaknya. Kalau siswa dididik dua waktu yang berbeda artinya selepas sekolah ia kembali ke rumah dan orang tua tidak punya waktu untuk membimbing maka ia akan dididik oleh masyarakat umum yang hasilnya tidak sesuai harapan orang tua.

Maka oleh-oleh hasil pendidikan masyarakat maupun sekolah itu kadang bertentangan. Oleh karena itu SMP 1 Muhammadiyah membuka boarding school ini dalam rangka mengakomodir kebutuhan masyarakat. Dari dulu kami sering menolak ketika ada orang tua siswa yang bertanya apa ada pondoknya tidak atau ada asramanya tidak,

meskipun diluar ada banyak kos-kosan namun orang tua harus jeli untuk memilih apa lingkungannya baik atau tidak. Sebenarnya boarding ini sudah lama menjadi ide di SMP, akan tetapi kami tidak mempunyai gedung untuk asrama. Namun ketika kami menawarkan bekerja sama dengan SMA Muhammadiyah, SMA pun mengiyakan. Jadi saat ini asrama putri dan putra kami gabungkan dengan asrama putra putri SMA Muhammadiyah, karena kami belum mempunyai gedung sendiri. Tahun 2016 kami membuka santri MBS untuk SMP Muhammadiyah. Asramanya berada di jalan KHR. Asnawi nomor 13 desa Damaran kecamatan Kota Kudus.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi :

“Terwujudnya generasi Qur’ani pengemban risalah Islam, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, terampil dalam hidup dan siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.”

Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an yang terpadu
- 2) Membentuk karakter islami (*Syakhsiyah Islamiyah*) pada peserta didik dan semua civitas akademika
- 3) Menyiapkan kader dakwah yang tangguh
- 4) Melaksanakan pembelajaran secara menyeluruh dan seimbang antara aspek fikriyah, ruhiyyah dan jasadiyah.
- 5) Mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.
- 6) Menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan islami.
- 7) Menjadikan Muhammadiyah Boarding School Kudus sebagai lembaga yang unggul dalam penyelenggaraan pendidikan islam yang terintegrasi.

Tujuan Umum

Membina peserta didik untuk menjadi insan muttaqien yang memiliki karakter; aqidah yang bersih (*salimul aqidah*), ibadah yang benar (shahihul ibadah), pribadi yang matang (*matinul khuluq*), mandiri (*qadirun alal kasbi*), cerdas dan berpengetahuan (*mutsaqqaful fikri*), sehat dan kuat (*qawiyul jismi*), bersungguh-sungguh dan disiplin (*mujahidun linafshi*), tertib dan cermat (*munazhzhom fi syu'unih*), efisien (*haritsun 'ala waqtihi*), dan bermanfaat bagi orang lain (*nafiun lighoirihi*).

Tujuan Khusus

- 1) Mencetak peserta didik memiliki hafalan Al-Qur'an,
- 2) Membentuk peserta didik memiliki sepuluh kompetensi bersih aqidah, matang akhlakunya, shohih ibadahnya, kuat fisiknya, intelek dan cerdas pemikirannya, berjiwa pejuang, efisien mengatur waktu, teratur semua urusannya, memiliki kemandirian dan berguna bagi orang lain;
- 3) Menyiapkan peserta didik menjadi kader-kader muballigh dan da'i.
- 4) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang mampu membawa perubahan ke arah kebaikan di masyarakat;
- 5) Menguasai dan mampu memanfaatkan teknologi informasi;
- 6) Membekali peserta didik dengan pengetahuan kewirausahaan;
- 7) Membiasakan peserta didik berkomunikasi dengan bahasa arab dan bahasa inggris .

3. Kurikulum Terpadu Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Muhammadiyah Boarding School Kudus menerapkan Kurikulum Nasional yang diperkaya dengan kurikulum *tarbiyah islamiyah* (pendidikan Islam). Kurikulum *tarbiyah islamiyah* SMP Muhammadiyah Boarding School Kudus yang dimaksud adalah

tambahan muatan: pelajaran diniyah ciri khusus (ismuba) (Al-islam, Kemuhammadiyah, bahasa arab, dan tarikh), program Tahfizhul Qur'an (hafalan Al qu'an), Kepanduan Hizbul Wathan, Amal Bakti Santri (ABAS), *Mentoring Islamic Character Building* dan pelatihan dakwah serta dibekali dengan materi kewirausahaan. Kurikulum tahfizhul Quran kurikulum ini disusun secara mandiri oleh Muhammadiyah Boarding School Kudus dengan fokus pada pencapaian target hafalan Al Qur'an para peserta didik agar mampu menghafal Al-Qur'an Tingkat SMP : 2 Juz Al-Qur'an, Tingkat SMA : 3 Juz Al-Qur'an.¹

4. Keadaan Siswa dan Guru Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus

a. Data Siswa Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Tabel 4.1

Tahun Pembelajaran	Jumlah Siswa
2016	28 Peserta didik
2017	39 Peserta didik

b. Data Guru Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Ustadz (guru) memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Ustadz (guru) menjadi tumpuan bagi para siswa untuk memecahkan berbagai persoalan yang mereka hadapi. Selain itu mereka dituntut untuk berperan menggantikan fungsi orang tua siswa, mengingat keberadaan para siswa yang sangat berjauhan dengan orang tuanya.

¹ Data dokumentasi, *Kurikulum pondok SMP Muhammadiyah 1*, dikutip tanggal 10 Februari 2018

Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus memiliki staf pengajar yang untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2

Kedaaan Guru Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus

No	Nama Musyrif dan Musyrifah
1	Ali Musthofa, S.Pd.I (Pengasuh pondok)
2	Agung Ubaidillah, S.Pd.I (Musyrif)
3	Dwi Prawati, S.Pd.I (Musyrifah)
4	Tri Endi Mayasari, SE.I (Musyrifah)
5	Saerozi, S.Pd.I (Musyrif)
6	Fahmi Mubarak, LC,.MSi (Musyrif)

5. Sarana Prasarana

Asrama dan tempat pembelajaran Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus berada di jalan KHR. Asnawi nomor 13 desa Damaran Kecamatan Kota Kudus yang merupakan gedung tiga lantai dengan sarana prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.3

NO	SARANA	JUMLAH	LETAK
1	Ruang Kepala Pondok	1 buah	Lantai 1
2	Ruang Musyrif	1 buah	Lantai 2
3	Ruang Musyrifah	1 buah	Lantai 1
4	Ruang Asrama Putra SMA	1 buah	Lantai 3
5	Ruang Asrama Putra SMP	1 buah	Lantai 3
6	Ruang Asrama Putri SMA	1 buah	Lantai 1
7	Ruang Asrama Putri SMP	1 buah	Lantai 1

8	Ruang Kantor dan Tata Usaha	1 buah	Lantai 1
9	Musholla dan Tempat Wudhu	1 buah	Lantai 2
10	Kamar Mandi Putri	5 buah	Lantai 1
11	Kamar Mandi Putra	3 buah	Lantai 3
12	Tempat Mencuci Putri	3 buah	Lantai 1
13	Tempat Mencuci Puta	1 buah	Lantai 3
14	Tempat Jemuran Putri	1 buah	Lantai 1
15	Tempat Jemuran Putra	1 buah	Lantai 3
16	Dapur	1 buah	Lantai 1
17	Gudang	1 buah	Lantai 1
18	Ruang Kelas	2 buah	Lantai 2
19	Ruang UKS	2 buah	Lantai 1
20	Ruang Makan Putra	1 buah	Lantai 1
21	Ruang Makan Putri	1 buah	Lantai 1
22	Ruang Belajar Putra	1 buah	Lantai 3
23	Ruang Belajar Putri	1 buah	Lantai 1
24	Ruang LAB Bahasa	1 Buah	Lantai 2
25	Ruang LAB Komputer	1 buah	Lantai 2
26	Ruang LAB Kimia	1 buah	Lantai 3
27	Ruang Kelas	2 buah	Lantai 2
28	Gazebo	1 buah	Depan Pondok
29	Green House	1 buah	Depan Pondok
30	Kamar Mandi Umum	4 buah	Barat Gazebo

6. Struktur Organisasi

Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS)
SMP Muhammadiyah 1 Kudus berada dalam naungan Pimpinan

Daerah Muhammadiyah Kudus majelis dikdasmen serta menjadi satu lembaga dengan SMP Muhammadiyah Kudus. Struktur organisai pelaksana pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kudus adalah sebagai berikut:



Penanggung jawab	: 1. Drs. Mochammad Chasan (Kepala SMA Muhammadiyah Kudus) 2. Muhammad Faris, S.Pd. (Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kudus)
Ketua	: Ali Mustofa, S.Pd.I
Sekretaris	: Nanang Noor Aziz Romdhoni, S.Pd. Dwi Susilo, ST.
Bendahara	: Hj. Rifqiyyah Silmiyati Hj. Aliyatun
Urusan Kesantrian	: Kristiana, S.Pd. Mulyadi, S.Pd.
Urusan Sarpras	: Ali Imran, S.Ag. Ariyanto, S.Pd.
Urusan Humas	: Setyaningrum, S.Sos., MM. Ismawati, S.Pd.
Urusan Kurikulum	: MT. Fathony, S.Kom. S. Basuki, S.Pd.
Urusan Akomodasi	: Nurul Aini, S.Pd. Anik Sofiati, S. Si.

7. Jadwal Harian Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Tabel 4.4

Hari Senin

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30-04.30	Qiyamul Lail dan Sahur
2	04.30-05.00	Sholat Shubuh dan Dzikir Ma'tsurat
3	05.00-05.30	Tahfidzul Qur'an
4	05.30-06.45	Persiapan ke Sekolah (MCK dan Sarapan Pagi)
5	06.45-12.00	Kegiatan Belajar Mengajar
6	12.00-13.00	Sholat Dzuhur dan Makan Siang
7	13.00-15.30	Kegiatan Belajar Mengajar
8	15.30-16.00	Sholat Ashar dan Dzikir Ma'tsurat
9	16.00-17.00	MCK
10	17.00-18.00	Khitobah
11	18.00-20.00	Shalat Maghrib, Kajian Kitab, Shalat Isya', Buka Puasa
12	20.00-21.30	Belajar Mandiri
13	21.30-03.30	Istirahat/Tidur

Keterangan :

Jadwal perpulangan santri 1 bulan sekali (mulai Jum'at Siang sampai Ahad Sore).

Jadwal lengkap terdapat di lampiran.

B. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Kudus

1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Muhammadiyah yang telah didirikan oleh Bapak Kyai Haji Ahmad Dahlan pada 8 Dzulhijjah 1330 H atau tepatnya 18 November 1912 M Yogyakarta, telah banyak memberikan andil dalam membina

masyarakat Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan. Salah satu adalah SMP Muhammadiyah1 kodus,

Pertengahan tahun 1946 atas dasar instruksi Pengurus Besar Muhammadiyah yang antara lain berisikan agar daerah Karesidenan Pati didirikan SMP Muhammadiyah, maka dalam Musyawarah Daerah Muhammadiyah seKaresidenan Pati yang dipimpin oleh bapak Muslam, diputuskanlah untuk mendirikan SMP Muhammadiyah di Kudus. Pelaksanaan keputusan ini diserahkan kepada bapak R. Soelicha yang sekaligus bertindak selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah Kudus yang pertama.²

Status sekolah swasta penuh berjalan sampai dengan tahun 1957. Sejak tahun 1957 status SMP Muhammadiyah 1 Kudus meningkat menjadi sekolah swasta berbantuan. Tahun 1967 berdasarkan Surat Keputusan Menteri P dan K tgl. 21-11-1967 No. 293/Mat/Keu/E, status SMP Muhammadiyah 1 Kudus menjadi sekolah swasta bersubsidi mulai tanggal 1 Desember 1967. Dalam perkembangannya kemudian, melalui akreditasi oleh Depdikbud Jawa Tengah tahun 1985, SMP Muhammadiyah 1 Kudus mencapai tataran tertinggi untuk sekolah swasta yaitu menjadi sekolah swasta berstatus Disamakan dengan Negeri, berdasarkan SK. Kanwil Depdikbud Jawa Tengah tanggal 14 Oktober 1985 No. 679/I/03.8.4/U.85, terhitung mulai tanggal 14 Oktober 1985.

SMP Muhammadiyah 1 Kudus merupakan salah satu lembaga sosial yang mengelola bidang sekolah negeri yang Islamiyyah. Lembaga ini telah memiliki jenjang pendidikan tingkat TK, SD, SMP, dan SMA. Dalam perkembangan, SMP Muhammadiyah 1 Kudus ini memperoleh simpati dari masyarakat Desa Damaran dan desa-desa lain di wilayah Kecamatan Kota, bahkan dari luar kota. Hal ini terbukti dari tahun ke tahun jumlah siswa semakin bertambah. Menyadari hal tersebut, maka pada tahun 2016 SMP Muhammadiyah 1 Kudus

² Data dokumentas, *Sejarah SMP Muhammadiyah 1*, dikutip Kamis, 25 Januari 2018

membuka kelas *Boarding School* yang berasrama di pondok modern SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Visi

Terciptanya suasana Islami, unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

- a. Terwujudnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.
- b. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik yang unggul.
- c. Terwujudnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah.
- d. Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih, dan indah.
- e. Terwujudnya penguasaan IPTEK bagi seluruh warga sekolah.

Misi

- a. Menumbuhkembangkan pengamatan beragama serta budi pekerti luhur.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, komprehensif dan integralistik.
- c. Menggali potensi, minat, dan bakat peserta didik untuk dikembangkan lebih optimal.
- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan nyaman.
- e. Melaksanakan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- f. Menerapkan penguasaan IPTEK dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

Tujuan

Mengacu pada visi misi sekolah serta tujuan umum Pendidikan Dasar yaitu: Meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Profil Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Kudus

- Nama sekolah : SMP Muhammadiyah 1
Kudus
- NPSN : 20317577
- Alamat jalan : KHR. Asnawi No. 7
- Desa/Kecamatan : Damaran/ Kota
- Jarak Pusat Kota : 3 Km
- Kabupaten : Kudus
- No. Telp/ Fax : (0291)437967
1. Nama Yayasan (bagi swasta) : Majelis Pendidikan Dasar dan
Menengah Muhammadiyah Kudus
- Alamat Yayasan & No. Telp : Jl. KH. Noor Hadi No 23, Telp
445945
2. Nama Kepala Sekolah : Muhammad Faris, S.Pd
- No Telp/ HP :
3. Kategori Sekolah : Terakreditasi A
4. Tahun didirikan : 1946
5. Tahun Beroperasi : 1946
6. Kepemilikan Tanah (swasta) : Yayasan
- a. Status tanah : Beli, Hibah, dan waqaf
- b. Luas Tanah : 9828,25 m²
7. Status Bangunan : Yayasan
- a. Surat Ijin Bangunan : No. 188.4/ 935/ 1992
- b. Luas seluruh Bangunan : 3102
8. No. Rekening Rutin Sekolah : 0038-01-023879-50-8
- Pemegang Rekening : SMP Muhammadiyah 1 Kudus
- Nama Bank : BRI
- Cabang : Kudus

4. Letak Georafis

SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah Sekolah Menengah Pertama yang di desa Damaran Kecamatan Kota Kudus. SMP Muhammadiyah 1 Kudus telah mempunyai gedung atau ruang belajar sendiri dengan luas tanah 9828,25 m², sehingga lebih mudah dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dilihat dari letak geografis SMP Muhammadiyah 1 Kudus Kudus ini sangat strategis, yaitu ditengah tengah area pemukiman penduduk dan dekat dengan jalan raya yang tentunya memudahkan siswa untuk menuju lokasi sekolah. Lokasi tersebut cukup strategis karena berada dekat dengan pusat kota. Sekitar SMP Muhammadiyah 1 Kudus ini juga banyak sekolah-sekolah swasta yang masih satu yayasan yang tentunya lebih memudahkan memikat siswa untuk bersekolah dan juga banyak sekolah swasta yang tidak dalam satu yayasan.

SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah satu-satunya SMP swasta yang berbantuan dalam arti sekolah swasta berstatus disamakan dengan Negeri. Banyak warga yang fanatik berkeinginan menyekolahkan anak-anaknya karena kedisiplinan, sistem pembelajaran yang menggunakan muatan lokal, dan muatan kekhasan tingkat satuan pendidikan sebagai tambahan jam mengajar sehingga mereka mengharapkan kelak anak-anaknya menjadi manusia yang berilmu, beriman, dan bertaqwa.

5. Keadaan Guru dan Siswa

Untuk menunjang kelancaran belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Kudus dipegang oleh tenaga guru professional di bidangnya sebanyak 51 orang. Selain itu, maka SMP Muhammadiyah 1 Kudus mempunyai juga pegawai untuk mendukung kelancaran administrasi dan keamanan sekolah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Keadaan Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 1 Kudus
Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA	JABATAN	TUGAS MENGAJAR
1	Muhammad Faris, S.Pd	Kepala Sekolah	IPA
2	Slamet Basuki, S.Pd	Wk. Kep. Kurikulum & Humas	PKN
3	Mulyadi, S.Pd	Wk. Kep. Kesiswaan & Keagamaan/ Koor. Lab Multimedia	Bahasa Inggris
4	Ariyanto, S.Pd	Wk. Kep. Sarpras	Bahasa Indonesia
5	Mahbub Suparto	Staf. Agama	Bahasa Arab
6	Kholif, S.Pd	Staf. Agama/ Wali Kelas VIII C	PABP
7	Anik Shofiati. S.Si	Staf. Kesiswaan	IPA
8	Imam Kuncono, S.Pd	Staf. Kesiswaan/ Koor. Upacara/Wali Kelas IX B	Bahasa Inggris
9	Dwi Susilo, ST	Staf. Kurikulum/ Koor. Lab Komputer	TIK
10	Devi Rianasari. S.Pd	Staf. Kurikulum/ Wali Kelas VII F	TIK
11	Ismawarti, S.Pd	Staf. Humas/ Wali Kelas VIII B	MTK
12	Myria Dian Farida, S.Pd	Staf. Humas/ Wali	Bahasa Indonesia

		Kelas VIII A	
13	Rif'an, S.Ag	Staf. Sarana Prasarana	PABP
14	Drs. Hasan Mahmud	Dewan Komite	
15	Dwi Fitri Handayani	Kepala Tata Usaha	KA. TU
16	Yuni Permata Sari, S. Pd	Kepala Lab/ Wali Kelas VII A	IPA
17	Imadudin Mubarak	Koor. Perpustakaan	Perpustakaan
18	Dra. Sa'diyah	Koor. BK/ Wali Kelas IX E	BK
19	Mariyati	Koor. UKS	BK
20	Siti Trisno Wati	Koor. Mading/ Wali Kelas VII B	Bahasa Indonesia
21	Akhmad Ikhwan, S.Pd	Koor. 9K/ Wali Kelas IX C	Pjok
22	Arena Prihatini NM, S.Pd	Wali Kelas VII C	Seni Budaya
23	Muh Alex Arsyad, S.Pd	Wali Kelas VII D	Bahasa Inggris
24	Ida Murdiah, S.P	Wali Kelas VII E	IPA
25	Amin Hariyadi, S.Ag	Wali Kelas VII G	PABP
26	Kustiyani	Wali Kelas VIII D	PKN
27	Noor Khasanah M, Pd.I	Wali Kelas VIII E	PABP
28	Ainun Majid, S.Pd	Wali Kelas VIII F	Seni Budaya
29	Fransiska Fitria Rahma, S.Pd	Wali Kelas VIII G	Bahasa Jawa
30	Maghfiroh, S.Pd	Wali Kelas IX A	MTK
31	Ery Rochmawati, S.Pd	Wali Kelas IX D	IPS
32	Zuliyati, S.Pd	Wali Kelas IX F	IPS
33	Hj. Siti Aliyatun Noor, BA	Guru	BK
34	Iwan Setiawan, S.Pd	Guru	
35	Vre Hatina Wijayawati, S.Pd	Guru	Pjok

35	Vre Hatina Wijayawati, S.Pd	Guru	Pjok
36	Noor Faindra, S.Pd	Guru	MTK
37	Siti Susianik, S.Pd	Guru	MTK
38	Zunikmah, S.Pd	Guru	IPS
39	Ni'mah Budhiwardoyo, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
40	Zenni Arofat	Guru	
41	Pavita Esa Patujaya	Guru	
42	Setiawan Nur Pambudi	Guru	
43	Rochmah	Staf TU	
44	Ismah	Staf TU	
45	Firma Latifah	Staf TU	
46	Safrida Khoirun Nisa	Staf TU	
47	Rahayu Indah Rachmawati	Perpustakaan	
48	Muhammad Rifan	Perpustakaan	
49	Rif'an	Kebersihan	
50	Minaroh	Kebersihan	
51	Suratman	Security	

Keadaan siswa

Tabel 4.6

No	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa perempuan	Jumlah
1	7 C	21	18	39
2	8 C	20	8	28

6. Sarana Prasarana

SMP Muhammadiyah 1 Kudus mempunyai sarana prasarana sebagai berikut:

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Kelas	22 kelas
2	Kantor guru	2 ruang
3	Laboratorium Komputer	1 ruang
4	Laboratorium IPA	1 ruang
5	Laboratorium Bahasa	1 ruang
6	BK	1 ruang
7	Perpustakaan	1 ruang
8	Masjid	1 ruang
9	Ruang Karawitan	1 ruang
10	UKS	1 ruang
11	OSIS	1 ruang
12	Gudang	1 ruang
13	Drum band	1 ruang
14	Koperasi siswa	1 ruang
15	Kantin	2 ruang
16	Kamar mandi	20 ruang

7. Program SMP Muhammadiyah 1 Kudus

SMP Muhammadiyah 1 Kudus memiliki tiga program pendidikan yaitu:

- a. Kelas unggulan
- b. Kelas Reguler
- c. Kelas Boarding School

Program boarding school adalah program pesantren modern SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Boarding school ini menerapkan kurikulum terpadu bagi peserta didik yang tinggal di asrama.

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Model Pendidikan Terpadu Muhammadiyah Boarding School (MBS) dengan Pondok Pesantren SMP Muhammadiyah 1 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut. Konsep model pendidikan terpadu antara model pendidikan berbasis pesantren dan pendidikan umum yang dibingkai dengan penguatan

pendidikan karakter telah dirumuskan dalam visi dan misi dan tujuan.

SMP Muhammadiyah 1 Kudus. “Terciptanya suasana islami, unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan, ilmu pengetahuan, dan teknologi” yang merupakan visi. Sedangkan tujuan sekolah “Meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan misinya “menumbuh kembangkan pengamalan beragama serta budi pekerti luhur, melaksanakan pembelajaran yang efektif, komprehensif, integralistik, menggali potensi minat, bakat peserta didik untuk dikembangkan lebih optimal, menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, aman, nyaman, menerapkan penguasaan IPTEK dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

Selain itu siswa (MBS) wajib bermukim di pondok pesantren modern Muhammadiyah Boarding School Kudus SMP Muhammadiyah 1 yang terletak di JL. KHR. Asnawi No.13 Damaran Kudus. Berikut ini adalah beberapa pendapat tentang mengintegrasikan pendidikan terpadu dengan (MBS) pesantren tersebut.

Dalam pembelajaran di SMP mengintegrasikan pendidikan terpadu dengan pesantren hal ini seperti yang diungkapkan bapak Muhammad Faris selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kudus beliau mengatakan

“Karena SMP Muhammadiyah adalah sekolah negeri umum yang menggabungkan sistem pesantren, dari SMP muhammadiyah di lahirkan kelas boarding school yang berasrama di sekolah. Jadi mau tidak mau kita ini adalah salah satu bagian mendidik siswa, ini adalah sekolah formal yang dimiliki pesantren.”³

³Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Faris, Kepala Sekolah. Dikutip pada hari kamis 25 Januari 2018.

Dari pendapat kepala sekolah (Bapak Muhammad Faris) dapat disimpulkan bahwa dia memegang berdiri boarding atas usulan masyarakat, para alumni berharap adanya sekolah yang berbasis pesantren, karena SMP Muhammadiyah termasuk sekolah umum, jadi kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengintegrasikan pendidikan terpadu dengan pesantren.

Menurut bapak Dwi Susilo, selaku waka Kurikulum “pendidikan terpadu di Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus dapat dijelaskan melalui kurikulum yang dijalankan saat ini. Dikategorikan menjadi dua bagian, yakni kurikulum nasional, dan kurikulum lokal kepesantrenan.”⁴

Penjelasan sesuai dengan persepsi Kepala Sekolah oleh bapak Muhammad Faris Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus menerapkan model pengelolaan pendidikan terpadu yang sedikit berbeda. Pendidikan terpadu dilaksanakan dalam pembelajarannya, di sini diartikan lebih luas. Berjalan secara keterkaitan, jadi dalam sehari kelas boarding mendapat ilmu umum dan ilmu agama. Kurikulum Nasional yang diperkaya dengan kurikulum *tarbiyah islamiyah* (pendidikan Islam).⁵ Kurikulum *tarbiyah islamiyah* SMP Muhammadiyah Boarding School Kudus yang dimaksud adalah tambahan muatan: pelajaran diniyah ciri khusus (ismuba), program Tahfizhul Qur'an (hafalan Al qu'an), Kepanduan Hizbul Wathan, *Mentoring Islamic Character Building* dan pelatihan dakwah serta dibekali dengan materi kewirausahaan.

Dari data di atas bahwa kurikulum yang digunakan di Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus yaitu:

a. Kurikulum Nasional

Kurikulum pendidikan yang digunakan di Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus sejak awal berdirinya selalu mengikut pada pemerintah pusat sampai saat ini. SMP Muhammadiyah menggunakan kurikulum 2013 sebagai percontohan sekolah-sekolah di kota Kudus.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Dwi Susilo, waka kurikulum. Dikutip pada hari Selasa 30 Januari 2018.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Faris, Kepala Sekolah. Dikutip pada hari Kamis 25 Januari 2018.

Klasifikasi mata pelajaran yang diajarkan di Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus berdasarkan kurikulum nasional (gabungan dari kurikulum Kemendikbud dan Kemenag) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.8

Alokasi Waktu Mata Pelajaran Umum dan Agama di Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus

No	Mapel	KELAS	
		VII (1)	VIII (2)
1.	Matematika	5	5
2.	Bahasa Indonesia	6	6
3.	Bahasa Inggris	4	4
	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti		
4.	a. Ibadah b. Akhlak c. Aqoid	3	3
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5
6.	IPS	4	4
7.	PKN	3	3
8.	Penjaskes (Olahraga)	3	3
9.	Bahasa Jawa	2	2
10.	Seni Budaya	3	3
11.	Prakarya	2	2
	JUMLAH	40	40

Masing-masing mata pelajaran mempunyai beban yang berbeda-beda, berdasarkan program penjurusan yang ada. Adapun waktu per jam pelajaran yakni 35 menit.

b. Kurikulum Lokal Kepesantrenan

Muatan kurikulum lokal kepesantrenan dikembangkan melalui penerapan kurikulum muatan lokal dan pembiasaan perilaku keagamaan. Sejak awal berdirinya sekolah ini kurikulum yang diwajibkan tidak hanya kurikulum nasional. Pengajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam masih perlu tambahan dengan didukung oleh kitab-kitab. Kurikulum tahfizhul Qur'an ini disusun secara mandiri oleh Muhammadiyah Boarding School Kudus dengan fokus pada pencapaian target hafalan Al Qur'an para peserta didik agar mampu menghafal Al-Qur'an: Tingkat SMP: 2 Juz Al-Qur'an, Tingkat SMA: 3 Juz Al-Qur'an.

Secara lebih rinci, kitab yang diajarkan dalam muatan lokal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Alokasi Waktu Mata Pelajaran Muatan Lokal di Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus

No	Mapel	KELAS	
		VII (1)	VIII (2)
1	Aqidah	1	1
2	Fiqih	2	2
3	Al Quran	1	1
4	Hadits	1	1
5	Tarikh	1	1
6	Kemuhammadiyah	1	1
7	Tamrin Lughoh	5	4

8	Imla'	1	1
9	Insyah		1
10	Khot	1	1
11	Akhlak	1	
12	Mahfuzhat	1	1
13	Mutholaah	3	3
14	Nahwu		2
15	Shorof	1	1
16	Tajwid	1	
	Jumlah	21	21

Penyusunan kurikulum pengembangan SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah sebagai pedoman atau acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan visi, misi sekolah dalam rangka mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pengelolaan pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Kudus

- a) Bidang kurikulum
 - 1) Mempertahankan tingkat kelulusan 100% dengan rata-rata nilai UN mencapai 70.0 (tujuh koma lima) pada tahun 2016/2017 dan meningkat secara bertahap menjadi 72.0 (tujuh dua koma nol) pada tahun 2017/2018
 - 2) Terwujudnya kegiatan pembelajaran dan bimbingan dengan pendekatan CTL.
 - 3) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam memasuki jenjang berikutnya.

- 4) Menggunakan kurikulum 2013 salah satu sekolah yang ditunjuk pemerintah sebagai percontohan kurikulum 2013.⁶
- b) Bidang pengembangan kesiswaan
 - 1) Terwujudnya kehidupan sekolah yang islami dan berbudaya
 - 2) Meraih peringkat 3 besar olimpiade mata pelajaran tingkat provinsi dan nasional
 - 3) Meraih peringkat 3 besar lomba cerdas cermat (LCC) tingkat kabupaten
 - 4) Meraih peringkat 1 lomba pencak silat tingkat kabupaten dan provinsi
 - 5) Menjuarai lomba paduan tingkat kabupaten dan provinsi
 - 6) Menjuarai lomba Anggar tingkat kabupaten dan provinsi
 - 7) Meraih tingkat 3 besar MTQ tingkat kabupaten
 - 8) Menjuarai lomba kompetensi bahasa Indonesia (pidato, mengarang, cipta puisi) tingkat kabupaten
 - 9) Menjuarai lomba kompetensi bahasa arab (pidato , debat, bercerita) tingkat kabupaten
 - 10) Menjuarai lomba PKS tingkat kabupaten
- c) Bidang Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - 1) Pada tahun 2017/2018 100% guru mampu membuat media pembelajaran berbasis IT
 - 2) Pada tahun 2017/2018, 25% guru mampu melaksanakan computer base (CBT)
 - 3) Mengikutkan semua guru dan tenaga kependidikan pada pelatihan, workshop, seminar pada tahun 2017/2018
 - 4) Tenaga pendidik yang berkualitas akademik S2 sebanyak 5%
 - 5) Mengadakan workshop kurikulum 2013
- d) Bidang Pengembangan Sarana Prasarana
 - 1) Tahun 2017/2018 memiliki 22 kelas sesuai standar kelas SSN

⁶ Imas Kurniasih, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*, Kata Pena, Surabaya, 2014, hlm 40.

- 2) Pembangunan ruang makan yang representatif
 - 3) Pembenahan jaringan listrik
 - 4) Pemasangan LCD Projector untuk semua kelas
 - 5) Mempersiapkan ruang-ruang yang representatif untuk kegiatan ekstrakurikuler
 - 6) Perbaikan lapangan olah raga
 - 7) Penambahan sarana dan prasarana olah raga
 - 8) Pengecatan ruang kelas
 - 9) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, nyaman, bersih, dan kondusif untuk belajar
 - 10) Membuat ruang hijau terbuka di lingkungan sekolah
 - 11) Membangun Unit Pengolahan Limbah
 - 12) Membuat lubang resapan biopori
- e) Bidang pengembangan peran serta masyarakat
- 1) Menjalin dan meningkatkan kerja sama dengan sekolah lain
 - 2) Menjalin kerjasama dengan dunia industry
 - 3) Menjalin kerjasama dengan dinas lingkungan hidup.

Pendidikan pondok pesantren menjadi tempat tinggal santri selama 24 jam setiap hari. Pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School SMP Muhammadiyah 1 ini diberdayakan untuk memberlakukan sistem pendidikan yang maksimal, ia sangat berfungsi secara efektif dalam memperlancar pembelajaran dan hasilnya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut terkait dengan pengelolaan pondok MBS SMP Muhammadiyah.

“Bapak Ali Mustofaselaku pengasuh pondok model pembelajaran kurikulum yang digunakan adalah perpaduan antara kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren, long life education, Pengembangan kecerdasan sesuai potensi program tahfidz Al Qur'an, akan tetapi kurikulum yang saya gunakan yaitu kurikulum pesantren Muhammadiyah yang mengacu kepada pondok pesantren Muhammadiyah Jogja.”⁷

⁷Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mustofa, Pengasuh Pondok. Dikutip pada hari Sabtu 10 Februari 2018.

Sedangkan menurut bapak Dwi Susilo, ST. Selaku waka kurikulum dan guru boarding school.

“Dengan adanya integrasi ini siswa diharapkan bisa agama makanya SMP Muhammadiyah 1 yang berbasis pesantren, kalau SMP di kota kudus banyak, akan tetapi disini itu kelebihanannya agama, hafalan minimal 3 juz. Jadi yang kami ajarkan tidak hanya teknologi saja, tetapi yang kami ajarkan juga agama pesantren yang kita integrasikan jadi satu dalam SMP Muhammadiyah 1, bahkan kedepannya nanti materi-materi agama akan kami tambah sebagai unggulan dari sekolah kami, SMP yang lain tidak ada tapi di sini ada.”⁸

Seiring dengan, kurikulum 2013 yang memadukan antara kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan menginginkan terciptanya peserta didik yang mampu menyeimbangkan kondisi yang ada serta mampu melejitkan potensi dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Untuk itulah lewat program Muhammadiyah Boarding School ini berusaha untuk mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang dipadukan dengan pelajaran diniyah ciri khusus (ismuba), program Tahfidzul Qur'an (hafalan Al qu'an), Kepanduan Hizbul Wathan.

Bapak Ali Mustofa. S.Pd.I berpendapat

“Program pengembangan pondok meliputi: Tahfidz Al Quran metode HATAM wajib hafal 3 juz, jadi setahun wajib menghafal 1 juz kalau tidak memenuhinya maka liburan tidak diperbolehkan pulang, tutor sebaya, tutorial mata pelajaran, tutorial bahasa arab dan inggris.”⁹

Pondok pesantren memiliki nilai yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.¹⁰ Di sekolah mendapat dukungan besar berupa pembinaan ilmu dan amalan yang sedang digembleng di pondok. Program pengembangan minat bakat pondok pesantren MBS meliputi: Tahfidz Al Quran metode HATAM, amal

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Dwi Susilo, Waka kurikulum..Dikutip pada hari Selasa 30 Januari 2018.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mustofa, Pengasuh Pondok.Dikutip pada hari sabtu 10 Februari 2018.

¹⁰ Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga, 2015, hlm. 134.

bakti santri (ABAS), tabungan umroh, tutor sebaya, tutorial mata pelajaran, tutorial bahasa arab dan inggris, tutorial tahsin, ekstrakurikuler (panahan, rebana, Qiro', tapak suci, kepanduan Hizbul Wathan, KIR, robotik, anggar).

Bapak Suparto (guru nahwu shorof kelas boarding school) berpendapat

“Dengan adanya integrasi ini saya bisa memahami pendidikan agama dengan baik, karena apabila dalam kegiatan pondok MBS belum jelas saya bisa menekuni di MBS SMP Muhammadiyah 1 dan karena sering di ulang-ulang kegiatannya jadi malah faham. Siswa mengartikan kosataka, membaca teks, jadi siswa ada tambahan kosakata bahasa arab dan dapat di terapkan dalam sehari-hari, siswa dapat berbiacara dengan temannya menggunakan bahasa arab.”¹¹

Sedangkan menurut bapak Saronzi (guru agama boarding school) berpendapat:

“Semua kegiatan-kegiatan yang ada di (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus sangat membantu memperlancar belajar, selain itu dengan mengintegrasikan pendidikan terpadu dengan sistem pesantren ini saya lebih mudah belajar dan beradaptasi dengan kegiatan yang ada, saya lebih paham manfaat kegiatan itu dan juga buat bekal di rumah”.¹²

Sedangkan menurut bapak Ali Mustofa (Pengasuh Pondok), mengatakan:

“Semua kegiatan di (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus sangat banyak ditambah lagi ada penggabungan dengan pesantren, meskipun kegiatannya sangat banyak, dengan adanya penggabungan ini saya berharap saya lebih menyadari akan maksud kegiatan tersebut, karena saya yakin kegiatan-kegiatan tersebut pasti akan bermanfaat bagi saya.”¹³

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Suparto (guru nahwu shorof kelas boarding school) Dikutip pada hari Kamis 8 Februari 2018.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Saronzi (guru agama boarding school) Dikutip pada hari Kamis 8 Februari 2018.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mustofa, Pengasuh Pondok. Dikutip pada hari sabtu 10 Februari 2018.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan peserta didik dan guru saling mendukung pengintegrasikan tersebut sehingga dengan mudah guru mengintegrasikan pembelajaran agama dan umum dengan berbasis pesantren dan pembelajaran yang ada bisa dilakukan dengan sungguh-sungguh karena apabila dari guru atau para siswa ada yang tidak bersungguh-sungguh alam pembelajaran pasti tidak akan tercapai tujuan pendidikan.

“Menurut bapak Rif’an selaku wali kelas 8c karakter santri di pondok meliputi: Aqidah yang bersih (salimul aqidah), ibadah yang benar (shahihul ibadah), pribadi yang matang (matinul khuluk), mandiri (qodirun alal kasb), cerdas dan berpengetahuan (mutsaqaful fikri), sehat dan kuat (qawiyul jism), bersungguh-sungguh dan disiplin (mujahidun linafsihi), tertib dan cermat (munazhoman fi syu’unihi), efisien (haritsun ‘ala waqtihi), bermanfaat (nafiun lighairihi).”¹⁴

Karakter santri asrama adalah nilai jujur, toleransi, religious, tanggung jawab, ketaatan, kepatuhan, kemandirian, kedisiplinan, keteladanan, kerja sama, kasih sayang, solidaritas, kebersamaan, kecerdasan religius, tolong menolong, taqarrub kepada Allah, ketertiban, dan sabar.¹⁵

10 Muwashofat Tullab (Karakter Santri)

1) Aqidah yang Bersih (*Salimul Aqidah*)

Meyakini Allah SWT sebagai pencipta, pemilik, pemelihara, dan penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala fikiran, sikap dan perilaku bid’ah, khurafat dan syirik.

2) Ibadah yang Benar (*Shahihul Ibadah*)

Terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang antara lain meliputi : Sholat, Shoum (puasa), Tilawah Al-Qur’an, Dzikir dan do’a sesuai petunjuk Al-Qur’an dan Assunnah.

3) Pribadi yang Matang (*Matinul Khuluk*)

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Rif’an (guru agama boarding school), Dikutip pada hari sabtu 8 Februari 2018.

¹⁵Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 122.

Menampilkan perilaku yang santun, tertib dan disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan serta sabar, ulet dan pemberani dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari.

4) Mandiri (*Qodirun Alal Kasb*)

Mandiri dalam memenuhi segala keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya.

5) Cerdas dan Berpengetahuan (*Mutsaqaful Fikri*)

Memiliki kemampuan berfikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengetahuan luas dan menguasai bahan ajar sebaik-baiknya, dan cermat serta cerdik dalam mengatasi segala problem yang dihadapi.

6) Sehat dan Kuat (*Qawiyul Jism*)

Memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta ketrampilan beladiri yang cukup untuk menjaga diri dari kejahatan pihak lain.

7) Bersungguh-sungguh dan Disiplin (*Mujahidun Linafsihi*)

Memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam memperbaiki diri dan lingkungannya yang ditunjukkan dengan etos dan kedisiplinan kerja yang baik.

8) Tertib dan Cermat (*Munazhoman Fi Syu'unih*)

Tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban, berani dalam mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.

9) Efisien (*Haritsun 'Ala Waqtihi*)

Selalu memanfaatkan waktu dengan pekerjaan yang bermanfaat, mampu mengatur jadwal kegiatan sesuai dengan sekala prioritas.

10) Bermanfaat (*Nafiun Lighairihi*)

Peduli kepada sesama dan memiliki kepekaan dan ketrampilan untuk membantu orang lain yang memerlukan pertolongan.

Muhammadiyah Learning Character (MLC) karakter pembelajaran Muhammadiyah Boarding School Kudus disebut dengan Muhammadiyah Learning Character (MLC) adalah ciri khas metode pembelajaran yang berbasis pada pendidikan berkelanjutan (*tarbiyah madal hayah*), dengan unsur :

- a. Islamic Integrated Learning, yakni semua pembelajaran dibingkai dengan ajaran dan pesan-pesan nilai Islam.
- b. Tahfizhul Qur'an Approach, yakni Tahfizhul Qur'an disamping sebagai mata pelajaran, juga sebagai pendekatan membentuk dan mempertahankan karakter baik.
- c. Creativity & Problem Solving, yakni kebiasaan peserta didik untuk menciptakan produk dan kebiasaan menyelesaikan masalahnya sendiri.
- d. Multiple Intelligences Strategy, yakni strategi pembelajaran dengan berbagai pendekatan metodologi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
- e. Student Centered Approach, yakni pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik.
- f. Islamic Character Building, yakni pembentukan karakter peserta didik berbasis pada 10 muwashofat muslim.
- g. Life Skill, yakni pengembangan ketrampilan hidup, kemandirian, kepemimpinan, dan kerjasama.
- h. Entrepreneurship, yakni penumbuhkembangan jiwa kewirausahaan, kemandirian, dan ketrampilan berwirausaha.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Terpadu Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber terkait dengan penelitian data sebagai berikut. Terkait dengan faktor

penghambat dan faktor pendukung pendidikan terpadu muhammadiyah boarding school (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus, sebagai berikut:

Bapak Muhammad Faris (Kepala sekolah) faktor pendukung utama adalah seorang guru, karena agar mampu menyampaikan ilmu pengetahuan atau studi yang diajarkannya.¹⁶

Untuk dapat menyajikan materi pengetahuan atau studi menyajikan materi pengetahuan atau bidang studi dengan tepat, guru juga dituntut menguasai strategi serta metode mengajar dengan baik. Ia diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan, menilai hasil belajar siswa, menggunakan model-model yang tepat.¹⁷ Sebab menjadi pentingnya diadakan inovasi pendidikan biasanya didorong oleh kemauan dari pihak sekolah atau madrasah untuk mengadakan respons terhadap tantangan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut merupakan wujud dari usaha suatu lembaga pendidikan untuk melaksanakan beban ganda yang diemban, yaitu melestarikan nilai-nilai budaya tradisional dan mempersiapkan generasi muda untuk menyiapkan diri menghadapi tantangan kemajuan zaman.

Dapat disimpulkan, tolok ukur keberhasilan pola sistem pendidikan Islam terpadu adalah terciptanya kemandirian pada diri siswa. Seperti pada prinsip sistem among yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara, dimana seorang guru mempunyai suatu visi yang secara sukarela dan penuh dedikasi membantu siswa untuk menemukan dirinya sendiri agar dapat berdiri sendiri di atas kemampuannya sendiri.¹⁸

Faktor guru pun menjadi sangat penting, dengan kecakapan dan wawasan yang memadai harus dimiliki, terutama tentang ilmu yang diajarkan. Mempunyai keterampilan yang tinggi, mampu menggunakan metode yang tepat dan mudah beradaptasi dengan kemampuan siswanya.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Faris (Kepala sekolah), Dikutip pada hari kamis 25 Januari 2018

¹⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, PT Remaja Rosdakarya, cet 2. 2014. 183.

¹⁸ H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet.1, 2008, hlm. 52.

Terwujudnya guru profesional adalah sebuah keharusan. Keteladanan dan kecakapan tinggi merupakan modal bagi guru untuk menarik siswa. Sehingga kemudian keberhasilan dari siswa menjadi tanggung jawab guru, meski siswa pun harus aktif dan bertanggungjawab dalam belajar.

Bapak Dwi Susanto mengatakan “Faktor utama yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan pendidikan adalah guru, siswa, kurikulum, fasilitas, program dan tujuan.”¹⁹

Dari data diatas bahwa pendidikan dikatakan berhasil apabila gurunya professional, medianya tepat, semangat siswa dalam belajar, kurikulum yang tepat, gedung yang baik, tempat yang kondusif, agar terwujudnya tujuan pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Faktor pendukung meliputi: kelas, laboratorium, perpustakaan, kurikulum program pengajaran, guru yang professional, siswa, kepala sekolah. Sukses belajar dan berhasilnya suatu pendidikan ditentukan oleh tenaga pendidik, meskipun sekolah fasilitas dan bangunan memadai, kurikulum nasional dan kurikulum pesantren, tapi peran guru sangat penting karena sebagai aplikator di lapangan dan tidak memiliki kemampuan penyampaian materi maka tujuan pendidikan akan sulit dicapai.

Faktor penghambat meliputi: gaya guru yang cara mengajarnya menonton, pengetahuan guru terbatas, siswa yang sering ngantuk atau tidak konsentrasi dalam belajar dikarenakan tidurnya kurang, keterbatasan alat media pembelajaran. Suasana pembelajaran pesantren yang pasif, suasana yang demikian itu harus ditransformasikan ke dalam suasana pembelajaran yang kondusif dan memfasilitasi penguatan daya kritis para santri melalui berbagai kondisi dan pengembangan wawasan yang

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Dwi Susilo (waka kurikulum), Dikutip pada hari selasa 30 Januari 2018

diperkuat oleh pendekatan. Guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan haruslah diperhatikan dengan pertimbangan berbagai aspek yang dikuasai oleh guru.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa faktor penghambat dari segi internal itu berasal dari diri peserta didik sendiri, malas untuk belajar, motivasi yang kurang, kurangnya waktu istirahat tidur. Sedangkan faktor eksternal berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat. Pihak orang tua terkadang lalai untuk memperhatikan anaknya, karena sibuk dengan kerjanya, sehingga perhatian kepada anak kurang dan akhirnya anak di pondokan.²¹

Banyak hal yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, antara lain sebagai berikut.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan belajar. Biasanya faktor tersebut antara lain:

- 1) Kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Intelegensi (kecerdasan)
- 3) Bakat dan minat
- 4) Kematangan (kesiapan)
- 5) Motivasi
- 6) Kelelahan
- 7) Perhatian dan sikap (perilaku)

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar anak. Yang meliputi 3 hal antara lain:

- 1) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama yang dialami oleh anak. Lingkungan keluarga

²⁰ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 102

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mustofa (selaku pengasuh pondok), Dikutip pada hari kamis 10 Februari 2018

yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak antara lain: Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, menanamkan dasar pendidikan sosial, meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan.

Faktor yang mempengaruhi antara lain:

Pendidik, metode mengajar, fasilitas, kurikulum sekolah, disiplin sekolah, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi antar peserta didik, pelajaran dan waktu, standar pelajaran, keadaan gedung.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Dalam konteks pendidikan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga, dan sekolah. Pendidikan didalam masyarakat ini telah dimulai ketika kanak-kanak. Faktor yang mempengaruhi antara lain: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat.

3. Analisis Implikasi Pendidikan Terpadu Muhammadiyah Boarding School (MBS) terhadap Kualitas Output SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber terkait dengan penelitian data sebagai berikut.

Bapak Muhammad Faris (selaku kepala sekolah) mengatakan siswa Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMP Muhammadiyah 1 berbeda dengan SMP lainnya karena di sekolah sini ada pelajaran tambahan agama dan wajib berasrama di pondok.²²

Bapak Ali Mustofa (selaku pengasuh pondok) mengatakan bahwa pondok boarding ini santri nya di tuntut untuk hafal minimal

²² Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Faris (selaku kepala sekolah) , Dikutip pada hari kamis 25 Januari 2018

3 juz, shalat malam, puasa sunnah jadi kepribadian santri sangat berbeda dengan kepribadian yang tidak mondok.²³

Sedangkan menurut Bapak Rif'an (selaku wali kelas boarding school) santri Muhammadiyah Boarding School (MBS) ini sudah membuktikan bahwa prestasi-prestasi yang di juarai oleh anak MBS tidak kalah saing dengan anak unggulan atau regular, misal juara MTQ, juara kaligrafi, juara tahfidz, juara OSN.²⁴

Memasuki era globalisasi saat ini, dalam bidang pendidikan sangat diperlukan adanya suatu inovasi. Pendidikan terpadu pun hadir menjadi salah satu inovasi pendidikan yang tepat guna. Inovasi pendidikan adalah inovasi untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan. Tujuan dilakukannya inovasi tersebut tidak lain adalah guna efisiensi, relevansi dan efektivitas dalam penyelenggaraan sistem pendidikan yang ada.²⁵

Inovasi atau gagasan baru yang telah diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 ini tercermin dalam pondok pesantren yang temuat padapendidikan terpadu. Guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), pondok sebagai program melahirkan generasi qurani mampu memicu sekolah untuk menggali potensi siswa sehingga menjadi seorang yang profesional dalam bidang agamanya di masa yang akan datang. Kemampuan sekolah untuk membekali ilmu agama sebagai pondasi siswa ini menjadi investasi paling mahal untuk mewujudkan kemandirian siswa.²⁶

Hubungan antara kehidupan nyata di masyarakat dengan agama dan mata pelajaran adalah bahwa materi pembelajaran merupakan alat, sedangkan hasil pembelajaran merupakan kecakapan hidup yang dibutuhkan seseorang dalam kehidupan di tengah masyarakat baik secara individual maupun sosial. Kompetensi yang dituangkan dalam materi

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mustofa (selaku pengasuh pondok), Dikutip pada hari kamis 10 Februari 2018

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Rif'an (selaku wali kelas boarding school), Dikutip pada hari Selasa 8 Februari 2018.

²⁵ Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, Cet.1, 2014, hlm. 55

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, Diva Press, Yogyakarta, Cet.1, 2013, hlm. 150.

pembelajaran hanyalah kompetensi dasar untuk mewujudkan kecakapan hidup yang dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat secara nyata.²⁷

Keberhasilan dalam inovasi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh satu dua faktor, tetapi juga oleh masyarakat serta kelengkapan fasilitas. Faktor utama yang perlu diperhatikan dalam inovasi pendidikan adalah guru, siswa, kurikulum, fasilitas, program dan tujuan. Sebab menjadi pentingnya diadakan inovasi pendidikan biasanya didorong oleh kemauan dari pihak sekolah atau madrasah untuk mengadakan respons terhadap tantangan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut merupakan wujud dari usaha suatu lembaga pendidikan untuk melaksanakan beban ganda yang diemban, yaitu melestarikan nilai-nilai budaya tradisional dan mempersiapkan generasi muda untuk menyiapkan diri menghadapi tantangan kemajuan zaman.

Dapat disimpulkan, tolok ukur keberhasilan pendidikan terpadu adalah terciptanya kemandirian pada diri siswa. Seperti pada prinsip sistem among yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara, dimana seorang guru mempunyai suatu visi yang secara sukarela dan penuh dedikasi membantu siswa untuk menemukan dirinya sendiri agar dapat berdiri sendiri di atas kemampuannya sendiri.²⁸ Faktor guru pun menjadi sangat penting, dengan kecakapan dan wawasan yang memadai harus dimiliki, terutama tentang ilmu yang diajarkan. Mempunyai keterampilan yang tinggi, mampu menggunakan metode yang tepat dan mudah beradaptasi dengan kemampuan siswanya. Terwujudnya guru profesional adalah sebuah keharusan. Keteladanan dan kecakapan tinggi merupakan modal bagi guru untuk menarik siswa. Sehingga kemudian keberhasilan dari siswa menjadi tanggung jawab guru, meski siswa pun harus aktif dan bertanggungjawab dalam belajar.²⁹

²⁷ Abdul Choliq MT, *Pengembangan Model Pendidikan Keterampilan Pada Madrasah Aliyah*, Walisongo Press, Semarang, Cet.1, 2011, hlm. 251.

²⁸ H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet.1, 2008, hlm. 52.

²⁹ Jamal Maqmur Asmani, *Op.Cit.*, hlm. 136.

Upaya yang telah dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 1 tersebut sudah semestinya ditujukan untuk pengembangan sistem pendidikan yang lebih maju di masa mendatang. Sehingga lulusan (*output*) yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak sekolah. Ini selaras dengan cita-cita untuk mewujudkan taraf sekolah unggulan dan unggul dalam prestasi. Kategori sekolah unggulan adalah yang mampu menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik tinggi dan dengan mutu unggul.

Madrasah unggulan juga mempunyai visi-misi, yaitu visi terwujudnya masyarakat dan bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah-alamiah-diniyah, serta terampil dan profesional, sesuai dengan tatanan kehidupan. Juga memiliki misi untuk menciptakan calon agamawan yang berilmu, menciptakan calon ilmuwan. MBS SMP Muhammadiyah 1 terbukti dengan prestasi-prestasi yang di raih oleh siswa boarding school.

Sistem pemondokan bisa menjadi media yang efektif untuk menghasilkan output yang berkualitas. Muatan-muatan pendidikan keagamaan dan ditransformasikan kepada para santri tidak hanya menjadi tabungan pengetahuan (aspek kognitif), malahan lebih dalam lagi kegiatan asrama menjadi medan aktualisasi nilai-nilai keagamaan dengan di bawah pengawasan seorang ustadz, ustadzah, musyrif, musyrifah.³⁰

Santri belajar di sekolah dan di pondok untuk mendalami agama dalam rangka memperoleh moral agama. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren dengan demikian tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang mencetak kyai atau pemimpin keagamaan saja, tetapi juga mencetak pemimpin bangsa yang salih dan tenaga profesional dalam bidang tertentu yang dijiwai oleh semangat moral agama. Pribadi-pribadi seperti

³⁰ Anis Masykhur, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*, Barnea Pustaka, Kalimantan Timur, cet 1, 2010, hlm. 139

inilah yang diperlukan oleh bangsa dan Negara dalam melaksanakan pembangunan.³¹

D. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan Model Pengelolaan Pendidikan Terpadu Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) dengan Pondok Pesantren SMP Muhammadiyah 1 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Pelaksanaan pengelolaan pendidikan terpadu dengan pondok pesantren SMP Muhammadiyah 1 sistem pendidikan Islam terpadu di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) dengan Pondok Pesantren SMP Muhammadiyah 1 Kudus pada dasarnya muncul atas beberapa asas yang diadopsi dari sistem pendidikan pesantren, namun sudah dipengaruhi oleh sistem pendidikan nasional. Seperti yang diungkapkan oleh Haidar Putra Daulay, dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.

Disebutkan bahwa perkembangan sistem pendidikan. Adapun perkembangan sistem pendidikan pesantren dapat dirumuskan dalam lima pola berikut:

- 1) Pola I, materi pelajaran yang dikembangkan adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik dan nonklasikal. Santri diukur tinggi rendah ilmunya melalui kitab yang dipelajarinya. Tidak mengharapkan ijazah sebagai alat untuk mencari kerja.
- 2) Pola II, pola ini hampir sama dengan pola I di atas. Hanya saja pada pola II proses belajar mengajar diadakan secara klasikal dan nonklasikal dan sedikit diberikan pengetahuan umum.
- 3) Pola III, pada pola ini materi pelajaran telah dilengkapi dengan mata pelajaran umum. Adanya keseimbangan ini karena sebagian besar dari pola III ini mengikuti ujian negara. Pada mata pelajaran tertentu mengikut kurikulum Departemen Agama yang

³¹ Qodri Abdillah Azizy, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, hlm. 151

dimodifikasi oleh pesantren yang bersangkutan sebagai ciri kepesantrenan.

- 4) Pola IV, pola ini menitikberatkan kepada pelajaran keterampilan di samping pelajaran agama. Pelajaran keterampilan ini ditujukan untuk menjadi bekal kehidupan bagi seorang santri setelah dia tamat dari pesantren tersebut.
- 5) Pola V, pola yang kelima ini adalah pesantren serbaguna, yang di dalamnya diasuh berbagai jenis dan jenjang pendidikan seperti pengkajian kitab-kitab klasik, madrasah, sekolah dan perguruan tinggi.

Berdasarkan dari beberapa pola yang dijabarkan di atas, pendidikan terpadu sebenarnya merupakan gabungan dari sistem pendidikan pesantren murni dan sistem pendidikan nasional. Ini mengacu pada pola ketiga dan keempat dalam teori tersebut. Keseimbangan antara materi agama dengan mata pelajaran umum diterapkan, serta dilengkapi dengan bekal keterampilan bagi peserta didik.³²

Pada praktiknya, di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) dengan Pondok Pesantren SMP Muhammadiyah 1 Kudus sendiri mengikut pada pola ketiga. Pada pola III, materi pelajaran agama dilengkapi dengan mata pelajaran umum yang telah mengikuti ujian negara. Kemudian, mata pelajaran Pendidikan Agama mengikuti pada kurikulum Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama).³³

Pengembangan pendidikan agama di MBS Muhammadiyah 1 saat ini masih didampingi dengan tambahan ilmu-ilmu kitab. Sebagaimana tercantum dalam kurikulum muatan lokal kepesantrenan, ada beberapa pelajaran agama

³² Anis Masykhur, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*, Barnea Pustaka, Kalimantan Timur, cet 1, 2010, hlm. 140

³³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Prenada Media, Jakarta, Cet.1, 2004, hlm. 149.

Tabel 4.10

No	Mapel	KELAS	
		VII (1)	VIII (2)
1	Aqidah	1	1
2	Fiqih	2	2
3	Al Quran	1	1
4	Hadits	1	1
5	Tarikh	1	1
6	Kemuhammadiyah	1	1
7	Tamrin Lughoh	5	4
8	Imla'	1	1
9	Insyah		1
10	Khot	1	1
11	Akhlak	1	
12	Mahfuzhat	1	1
13	Mutholaah	3	3
14	Nahwu		2
15	Shorof	1	1
16	Tajwid	1	

Metode ajar yang digunakan ceramah, diskusi. Menuntut siswa untuk bisa membaca, mengartikan dan menghafalkan, di samping memahami pembelajaran melalui metode diskusi yang lebih modern.

Para Kyai sebagai guru membacakan dan menerjemahkan kitab untuk didengarkan para murid.³⁴ Bukan sekadar membaca teks,

³⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, Diva Press, Yogyakarta, Cet.1, 2013, hlm. 150.

tetapi juga memberikan pandangan-pandangan (interpretasi) pribadi, baik mengenai isi maupun bahasa dari teks.³⁵

Pendidikan terpadu yang disuguhkan di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) dengan Pondok Pesantren SMP Muhammadiyah 1 diharapkan dapat menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sistem dengan kurikulum yang tergolong menjadi dua bagian meliputi kurikulum nasional, dan kurikulum lokal kepesantrenan.

Pandangan penulis, praktik pendidikan terpadu dengan MBS yang demikian itu belum sepenuhnya maksimal. Ketika sebuah sistem dikatakan terpadu, maka pertimbangan dalam pelaksanaan masing-masing kurikulum harus benar-benar seimbang. Baik menurut porsi tiap kategori (umum dan agama), maupun alokasi waktunya.

Jika dilihat dari struktur kurikulumnya, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar kurikulumnya merupakan kurikulum pemerintah.³⁶ Sedangkan untuk kurikulum muatan lokal hanya sebagian kecil saja. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan kurikulum lokal hanya terbatas pada perencanaan serta pembiasaan siswa, sedang dalam pelaksanaan dan evaluasi masih didominasi oleh sistem kurikulum dari pemerintah.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Terpadu Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Faktor pendukung pendidikan dikatakan berhasil apabila gurunya profesional, medianya tepat, semangat siswa dalam belajar, kurikulum yang tepat, gedung yang baik, tempat yang kondusif, agar

³⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta, Cet.1, 1982, hlm. 51.

⁸⁰ Haidar Putra Daulay, *Op. Cit.*, hlm. 149.

³⁶ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015.

terwujudnya tujuan pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Faktor guru pun menjadi sangat penting, dengan kecakapan dan wawasan yang memadai harus dimiliki, terutama tentang ilmu yang diajarkan. Mempunyai keterampilan yang tinggi, mampu menggunakan metode yang tepat dan mudah beradaptasi dengan kemampuan siswanya. Terwujudnya guru profesional adalah sebuah keharusan. Keteladanan dan kecakapan tinggi merupakan modal bagi guru untuk menarik siswa.³⁷ Sehingga kemudian keberhasilan dari siswa menjadi tanggung jawab guru, meski siswa pun harus aktif dan bertanggung jawab dalam belajar.

Faktor pendukung meliputi: kelas, laboratorium, perpustakaan, kurikulum program pengajaran, guru yang profesional, siswa, kepala sekolah. Sukses belajar dan berhasilnya suatu pendidikan ditentukan oleh tenaga pendidik, meskipun sekolah fasilitas dan bangunan memadai, kurikulum nasional dan kurikulum pesantren, tapi peran guru sangat penting karena sebagai aplikator di lapangan dan tidak memiliki kemampuan penyampaian materi maka tujuan pendidikan akan sulit dicapai.³⁸

Faktor penghambat meliputi: gaya guru yang cara mengajarnya menonton, pengetahuan guru terbatas, siswa yang sering mengantuk atau tidak konsentrasi dalam belajar dikarenakan tidurnya kurang, keterbatasan alat media pembelajaran.

³⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep Manajemen dan Quality Control*, Az- Ruzz Media, Yogyakarta, Cet 1, 2017.hlm. 30

³⁸ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 106

3. Analisis Implikasi Pendidikan Terpadu Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) terhadap Kualitas Output SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Pendidikan terpadu pun hadir menjadi salah satu inovasi pendidikan yang tepat guna. Inovasi pendidikan adalah inovasi untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan. Tujuan dilakukannya inovasi tersebut tidak lain adalah guna efisiensi, relevansi dan efektivitas dalam penyelenggaraan sistem pendidikan yang ada.

Inovasi atau gagasan baru yang telah diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 ini tercermin dalam pondok pesantren yang temuat pada pendidikan terpadu. Guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), pondok sebagai program melahirkan generasi qurani mampu memicu sekolah untuk menggali potensi siswa sehingga menjadi seorang yang profesional dalam bidang agamanya di masa yang akan datang.³⁹ Kemampuan sekolah untuk membekali ilmu agama sebagai pondasi siswa ini menjadi investasi paling mahal untuk mewujudkan kemandirian siswa.

Hubungan antara kehidupan nyata di masyarakat dengan agama dan mata pelajaran adalah bahwa materi pembelajaran merupakan alat, sedangkan hasil pembelajaran merupakan kecakapan hidup yang dibutuhkan seseorang dalam kehidupan di tengah masyarakat baik secara individual maupun sosial.⁴⁰ Kompetensi yang dituangkan dalam materi pembelajaran hanyalah kompetensi dasar untuk mewujudkan kecakapan hidup yang dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat secara nyata.

Guru pun menjadi sangat penting, dengan kecakapan dan wawasan yang memadai harus dimiliki, terutama tentang ilmu yang

³⁹ Qodri Abdullah Azizy, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, hlm. 152

⁴⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, Diva Press, Yogyakarta, Cet 1, 2013, hlm. 150

diajarkan.⁴¹ Mempunyai keterampilan yang tinggi, mampu menggunakan metode yang tepat dan mudah beradaptasi dengan kemampuan siswanya. Terwujudnya guru profesional adalah sebuah keharusan. Keteladanan dan kecakapan tinggi merupakan modal bagi guru untuk menarik siswa. Sehingga kemudian keberhasilan dari siswa menjadi tanggung jawab guru, meski siswa pun harus aktif dan bertanggung jawab dalam belajar.⁴²



⁴¹ Abdul Choliq MT, *Pengembangan Model Pendidikan Keterampilan Pada Madrasah Aliyah*, Walisongo Press, Semarang, Cet 1, 2011, hlm. 251

⁴² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.